

Membangun Kesadaran Sosial Siswa Sejak Dini melalui Pendidikan IPS di Sekolah Dasar

Iqbal Arifin¹, Uhwah Hasanah^{2*}, Hasbahuddin³ 

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sulawesi Barat, Majene, Indonesia

Article Info	ABSTRACT
Keywords: <i>Social Studies Education, Social Awareness, Elementary School, Social Values</i>	Social Studies (IPS) education at the elementary school level plays a crucial role in fostering students' social awareness from an early age. Social awareness encompasses the ability to understand, appreciate, and interact harmoniously with the social environment, as well as a sense of responsibility toward society. This study reviews the role of Social Studies education in developing social awareness through the application of contextual and value-based learning methods. Learning approaches such as group discussions, simulations, and collaborative projects are utilized to teach social issues such as cultural diversity, social justice, and environmental sustainability. The results indicate that strategically designed Social Studies lessons can shape students into caring, critical individuals who actively contribute to community life. This study recommends strengthening the integration of social values into the Social Studies curriculum to support the development of a socially aware young generation.
Informasi Artikel	ABSTRAK
Kata Kunci: <i>Pendidikan IPS, Kesadaran Sosial, Sekolah Dasar, Nilai Sosial</i>	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat sekolah dasar memegang peranan penting dalam membangun kesadaran sosial siswa sejak usia dini. Kesadaran sosial meliputi kemampuan memahami, menghargai, dan berinteraksi secara harmonis dengan lingkungan sosial serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap masyarakat. Penelitian ini mengulas peran pembelajaran IPS dalam mengembangkan kesadaran sosial melalui penerapan metode pembelajaran yang kontekstual dan berbasis nilai. Pendekatan pembelajaran, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan proyek kolaboratif, digunakan untuk mengajarkan isu-isu sosial, seperti keberagaman budaya, keadilan sosial, dan keberlanjutan lingkungan. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran IPS yang dirancang secara strategis dapat membentuk karakter siswa yang peduli, kritis, dan mampu berkontribusi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Studi ini merekomendasikan penguatan integrasi nilai-nilai sosial dalam kurikulum IPS guna mendukung pembentukan generasi muda yang berkesadaran sosial tinggi.
Article History	Received: 9 Desember 2024 Accepted: 9 Desember 2024 Published: 14 Desember 2024
DOI:	

* Corresponding Author: uhwah.hasanah@unsulbar.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sosial memiliki peranan penting dalam membentuk karakter siswa. Melalui kurikulum sekolah, siswa tidak hanya mempelajari pengetahuan akademis, tetapi juga dilatih untuk mengembangkan keterampilan, sikap, nilai, dan moral yang mendukung partisipasi mereka dalam kehidupan bermasyarakat, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global (Lathifah et al. 2023). Pendidikan sosial membantu siswa memahami dan mengapresiasi nilai-nilai sosial yang berlaku, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan menjadi warga negara yang baik. Tujuan utama pendidikan sosial adalah membentuk karakter siswa dengan sikap dan perilaku positif. Pendidikan ini memberikan dasar berupa nilai-nilai, konsep, dan aturan yang membimbing perilaku siswa, baik di sekolah maupun di masyarakat. Melalui pendidikan sosial, siswa diajarkan untuk memiliki sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, sopan, peduli, dan percaya diri. Nilai-nilai ini penting untuk membangun karakter siswa yang kuat dan berintegritas (Tanjung 2022).

Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Guru dan sekolah memegang peranan kunci dalam proses ini melalui penerapan aturan sekolah, pelaksanaan berbagai kegiatan, dan metode pembelajaran yang selaras dengan karakter budaya lokal (Isnaeni and Ningsih 2021). Guru juga bertindak sebagai panutan dan motivator yang menginspirasi siswa untuk mengembangkan sikap sosial yang baik. Pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS juga membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai kepedulian sosial. Sebagai contoh, di SD 003 Campalagian, nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui berbagai strategi, seperti penguatan karakter, pengembangan empati, dan pembiasaan sikap peduli sosial (Manda and Arifin 2024). Guru memberikan teguran yang konstruktif dan menjadi teladan dalam berperilaku peduli, sehingga siswa terdorong untuk menghormati komunitas sekolah dan membantu teman yang membutuhkan.

Secara keseluruhan, pendidikan sosial memiliki urgensi yang besar dalam pembentukan karakter siswa. Dengan memperkuat pendidikan sosial di tingkat sekolah dasar, siswa dapat berkembang menjadi warga negara yang toleran, memahami nilai-nilai demokrasi, dan berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik dan harmonis (Isnaeni and Ningsih 2021). Oleh karena itu, diperlukan komitmen semua pihak untuk terus meningkatkan dan konsisten dalam melaksanakan pendidikan sosial di sekolah.

2. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kesadaran sosial siswa sejak dini melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar. Kesadaran sosial yang dimaksud mencakup keterampilan sosial, pemahaman sosial, dan karakter yang baik sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan proses dan hasil pembelajaran IPS yang berfokus pada pengembangan kesadaran sosial siswa. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam bagaimana pembelajaran IPS dapat membentuk kesadaran sosial siswa (Noor 2011).

Metode penelitian ini dirancang untuk mengembangkan kesadaran sosial siswa sejak dini melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam tentang

bagaimana pembelajaran IPS dapat membentuk keterampilan sosial, pemahaman sosial, dan karakter siswa sebagai warga negara yang baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Meningkatkan Kesadaran Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran signifikan dalam membangun kesadaran sosial siswa. Sebagai dasar pengembangan sosial di berbagai negara, IPS bertindak sebagai agen perubahan yang membantu membentuk individu menjadi warga negara yang berdaya guna. Dalam kurikulum K to 12 di Filipina, pentingnya IPS ditekankan untuk meningkatkan literasi dan partisipasi siswa secara efektif sebagai warga negara (Isnaeni and Ningsih 2021). Penelitian menunjukkan bahwa relevansi IPS tetap kuat karena mampu mendorong keterlibatan komunitas, melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta memperluas wawasan global siswa. Selain itu, IPS juga berfungsi untuk melestarikan warisan budaya, mendukung efisiensi ekonomi, serta menyediakan wawasan yang berharga.

Pendidikan IPS penting bagi semua siswa agar mereka memahami hak, kewajiban, dan peran mereka sebagai warga negara, termasuk dampak tindakan mereka terhadap masyarakat. Khususnya, siswa dengan gangguan emosional dan perilaku (EBD) mendapat manfaat besar dari pendidikan IPS, karena dapat mendukung kesiapan mereka untuk kuliah dan karir, sekaligus memberikan peluang untuk memecahkan masalah sosial dan memahami sudut pandang orang lain (Harahap et al. 2023). Analisis meta-studi menunjukkan bahwa intervensi pendidikan IPS secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dengan EBD. Dari sudut pandang guru dan siswa, IPS membantu siswa memperoleh wawasan tentang pendidikan global modern, pendidikan kewarganegaraan, serta keterampilan kolaborasi dan sensitivitas sosial budaya. Guru IPS berusaha menciptakan suasana belajar yang mendukung pengembangan keterampilan ini, sementara siswa merasa bahwa pembelajaran IPS secara konsisten mendukung kemampuan kerja sama dalam kelas.

Pembelajaran yang dirancang untuk menstimulasi empati dan kerja sama memainkan peran penting dalam membangun karakter siswa. Salah satu strategi efektif adalah simulasi peran (*role-playing*), di mana siswa diberi kesempatan untuk memahami perspektif orang lain. Misalnya, dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), siswa dapat diminta untuk memainkan peran sebagai pemimpin komunitas atau warga yang menghadapi masalah sosial. Aktivitas ini membantu mereka memahami tantangan yang dihadapi oleh orang lain serta menumbuhkan empati terhadap perasaan dan kebutuhan mereka. Selain itu, simulasi ini mendorong siswa untuk mencari solusi bersama, melatih kerja sama, dan menghormati pendapat orang lain (Rachmawati et al. 2022).

Aktivitas lain yang efektif adalah proyek kolaboratif. Guru dapat memberikan tugas kelompok yang mengharuskan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, seperti menyusun presentasi tentang keberagaman budaya di Indonesia. Dalam proses ini, siswa belajar untuk saling berbagi tanggung jawab, mendengarkan ide anggota kelompok, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif (Susanti, Prasetyo, and Nasution 2017). Proyek semacam ini tidak hanya mengasah kemampuan kerja sama, tetapi juga memperkuat hubungan sosial di antara siswa, yang penting untuk membangun rasa saling percaya dan empati.

Selain itu, kegiatan refleksi kelompok dapat digunakan untuk menanamkan empati dan kerja sama. Guru dapat meminta siswa untuk berdiskusi dalam kelompok kecil tentang pengalaman mereka, seperti membantu teman yang kesulitan memahami pelajaran atau mengikuti kegiatan sosial di masyarakat. Dengan berbagi cerita, siswa akan lebih mudah memahami pentingnya membantu orang lain dan bagaimana tindakan mereka dapat memengaruhi orang di sekitarnya. Refleksi kelompok ini juga memungkinkan siswa untuk saling memberikan dukungan emosional, yang memperkuat rasa solidaritas di antara mereka.

Terakhir, kegiatan layanan masyarakat (*community service*) merupakan cara praktis untuk menstimulasi empati dan kerja sama. Melibatkan siswa dalam kegiatan seperti penggalangan dana untuk korban bencana, membersihkan lingkungan, atau mengajar anak-anak yang kurang beruntung dapat memberikan pengalaman nyata tentang pentingnya berkontribusi untuk kesejahteraan orang lain (Atira, Babo, and Muhajir 2022). Aktivitas semacam ini tidak hanya membangun kesadaran sosial tetapi juga melatih siswa untuk bekerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan mulia. Pengalaman langsung ini memiliki dampak mendalam dalam membentuk empati siswa terhadap masyarakat luas.

2. Strategi Efektif Pembelajaran IPS

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang efektif membutuhkan penerapan strategi yang tepat untuk memastikan pemahaman materi dan pengembangan keterampilan sosial siswa. Strategi kooperatif, seperti kerja kelompok, memungkinkan siswa berkolaborasi menyelesaikan tugas sambil meningkatkan komunikasi dan kerja sama. Strategi ini efektif dengan kelompok heterogen yang mendorong pembelajaran bersama (Atira et al. 2022).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memerlukan strategi yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan relevansi materi dengan kehidupan mereka. Salah satu pendekatan yang efektif adalah menggunakan model pembelajaran berbasis kearifan lokal, yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya setempat ke dalam proses pembelajaran (Ruwaida, Hambali, and Rizal 2023). Hal ini mendorong siswa untuk lebih memahami konteks sosial mereka sekaligus mengembangkan karakter seperti kerja keras dan pantang menyerah. Strategi ini dapat diterapkan melalui permainan tradisional dan metode interaktif yang sederhana namun bermakna.

Pendekatan kontekstual juga penting, menghubungkan materi dengan situasi nyata sehingga siswa memahami konsep lebih dalam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Strategi ini memotivasi siswa untuk aktif mencari informasi dan mengamati fakta. Media pembelajaran interaktif seperti video, simulasi, dan permainan edukatif membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami, meningkatkan keterlibatan siswa. Penggunaan media visual juga membantu siswa mengingat informasi lebih baik. Guru perlu merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang inovatif, agar pembelajaran terstruktur dan menarik. RPP yang kreatif dapat meningkatkan motivasi belajar dan mencegah kebosanan siswa. Strategi ini mendukung prestasi dan keterlibatan siswa secara keseluruhan (Lathifah et al. 2023).

Teknologi juga menjadi salah satu strategi yang relevan dalam pembelajaran IPS, terutama di era digital. Media digital seperti video interaktif atau platform pembelajaran daring memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi berbagai isu global dengan cara yang

menarik (Asy'ari 2020). Teknologi ini dapat digunakan untuk mengakses sumber belajar yang lebih luas, seperti data statistik, peta digital, atau dokumentasi budaya dari berbagai daerah. Pembelajaran berbasis masalah atau problem-based learning (PBL) merupakan pendekatan lain yang efektif. Dalam PBL, siswa diberikan masalah sosial yang harus diselesaikan melalui kerja tim dan diskusi kritis. Strategi ini mengasah kemampuan berpikir kreatif dan kritis siswa sekaligus membangun kesadaran sosial terhadap isu-isu yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

3. Integrasi Nilai-Nilai Lokal dan Global dalam Materi Pembelajaran

Integrasi nilai-nilai lokal dan global dalam materi pembelajaran menjadi strategi penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia modern tanpa kehilangan identitas budaya mereka. Nilai-nilai lokal, seperti gotong-royong, sopan santun, dan kepedulian sosial, dapat dijadikan landasan dalam pembelajaran. Sebagai contoh, materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat mencakup cerita rakyat atau tradisi lokal yang mengajarkan kebersamaan, di mana siswa diajak untuk memahami pentingnya kerja sama dalam komunitas (Ruwaida et al. 2023). Melalui nilai-nilai ini, siswa dapat memperkuat rasa cinta terhadap budaya lokal sekaligus menjadikannya sebagai panduan untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, nilai-nilai global, seperti toleransi, keadilan, dan keberlanjutan, juga harus diperkenalkan untuk membekali siswa dengan perspektif yang lebih luas. Misalnya, dalam pembelajaran tentang lingkungan, guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai lokal seperti pelestarian hutan adat dengan konsep global seperti *sustainable development goals* (SDGs) (Hattarina et al. 2022). Pendekatan ini membantu siswa memahami bahwa nilai-nilai lokal tidak hanya relevan secara budaya, tetapi juga memiliki dampak signifikan dalam konteks global. Dengan memahami hubungan antara nilai-nilai lokal dan global, siswa dapat belajar untuk berpikir kritis dan bertindak secara bertanggung jawab di dunia yang saling terhubung.

Selain itu, integrasi nilai-nilai lokal dan global juga dapat dilakukan melalui metode pembelajaran berbasis proyek. Contohnya, siswa dapat diminta membuat proyek penelitian tentang kontribusi tradisi lokal terhadap isu global, seperti pengelolaan sampah atau mitigasi perubahan iklim. Proyek ini tidak hanya mengasah keterampilan analitis siswa, tetapi juga memperkuat kesadaran mereka bahwa budaya lokal dapat menjadi solusi bagi tantangan global. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk menghargai budaya lokal sekaligus memahami pentingnya kolaborasi lintas budaya (Okpatrioka and Zhafirah 2023).

Implementasi integrasi ini membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, kurikulum, dan komunitas sekolah. Guru harus mampu menyusun materi pembelajaran yang relevan dan kontekstual, sementara kurikulum harus memberikan ruang untuk eksplorasi nilai-nilai lokal dan global (Manda and Arifin 2024). Dukungan komunitas juga diperlukan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa, seperti kunjungan ke situs budaya atau kerja sama dengan organisasi internasional. Dengan kolaborasi yang baik, integrasi nilai-nilai lokal dan global dapat membentuk siswa menjadi individu yang memiliki identitas kuat sekaligus berwawasan luas.

4. SIMPULAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terbukti efektif sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran sosial di kalangan siswa. Selain memberikan wawasan tentang masyarakat, mata pelajaran ini juga mendorong siswa untuk memahami peran mereka dalam menciptakan keseimbangan sosial. Dengan pendekatan yang tepat, IPS dapat membentuk siswa yang lebih peduli terhadap lingkungan sosial dan berkontribusi pada kehidupan masyarakat. Efektivitas IPS terlihat dalam kemampuannya menanamkan nilai-nilai sosial, seperti empati, toleransi, dan kerja sama, sejak usia dini.

Strategi pengajaran yang diterapkan dalam IPS berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang menekankan nilai-nilai sosial, seperti studi kasus, diskusi kelompok, dan proyek berbasis komunitas, membantu siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, pendidikan IPS tidak hanya sebatas teori, tetapi juga memberikan pengalaman praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, menjadikan IPS sebagai alat yang efektif dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh.

Untuk para guru, penting untuk terus mengembangkan materi dan metode pengajaran IPS yang berorientasi pada nilai sosial. Guru dapat memasukkan isu-isu sosial terkini dalam pembelajaran agar siswa lebih memahami hubungan antara IPS dan kenyataan di sekitar mereka. Di samping itu, pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajarkan IPS berbasis karakter sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Untuk para pembuat kebijakan, perlu dilakukan penguatan kurikulum IPS dengan fokus pada pengembangan kesadaran sosial. Penyediaan panduan yang jelas, sumber daya yang cukup, dan penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan masyarakat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Sementara itu, para peneliti diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai implementasi strategi pembelajaran IPS di berbagai konteks, terutama di daerah dengan keragaman sosial tinggi, untuk memberikan rekomendasi berbasis bukti dalam meningkatkan pendidikan di masa depan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Asy'ari, Lutfi. 2020. "PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INVESTIGASI KELOMPOK PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN KEPEKAAN SOSIAL SISWA." *Journal Civics and Social Studies* 4(1):67–80.
- Atira, Atira, Rosleny Babo, and Muhajir Muhajir. 2022. "Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Ips Siswa Kelas V Sd." in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Harahap, Nurul Febriyani, Margaret Pangaribuan, Muhammad Hafiz Faisal, Tasya Marbun, and Julia Ivanna. 2023. "Peran Pembelajaran IPS Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP 35 Medan." *Ability: Journal of Education and Social Analysis* 157–66.
- Hattarina, Shofia, Nurul Saila, Adenita Faradilla, Dita Refani Putri, and R. R. Ghina Ayu Putri. 2022. "Implementasi Kurikulum Medeka Belajar Di Lembaga Pendidikan." Pp.

181–92 in *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*. Vol. 1.

- Isnaeni, Yuni, and Tutuk Ningsih. 2021. “Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS.” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 5(3).
- Lathifah, Izza, Hodri Funkiuudin, Rizqi Trisnaningtyas, Rizky Yus Setiawan, Nilna Afifatul Alfiyah, and Lailatul Muthoharoh. 2023. “Tantangan Implementasi Kurikulum Pendidikan IPS Di Era Globalisasi.” *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 2(4):213–23.
- Manda, Darman, and Iqbal Arifin. 2024. “Teacher’s Strategy in Fostering Students Empathy through Thematic Learning Approach in Elementary School.” *Celebes Journal of Elementary Education* 2(2):92–100.
- Noor, Juliansyah. 2011. “Metodelogi Penelitian.” *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*.
- Okpatrioka, Okpatrioka, and Naura Zhafirah. 2023. “Inovasi Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Jenjang Sekolah Dasar.” *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat* 1(3):105–18.
- Rachmawati, Nugraheni, Arita Marini, Maratun Nafiah, and Iis Nurasih. 2022. “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6(3):3613–25.
- Ruwaida, Ishma Mahliya, Muhammad Hambali, and Maulfi Syaiful Rizal. 2023. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kearifan Lokal Batik Malangan Di SMAN 1 Malang.” *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 15(2):232–45.
- Susanti, Santi, Teguh Prasetyo, and Syamsuddin Ali Nasution. 2017. “Model Pembelajaran Kolaboratif Sebagai Alternatif Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.” *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4(1).
- Tanjung, Yushar. 2022. “Integrasi Isu-Isu Sosial Kekinian Dalam Pembelajaran IPS: Sebuah Analisis Relevansi.” *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)* 4(2):145–54.